

---

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N 5 MUARA BUNGO**

Riska<sup>1\*</sup>, Fauziah<sup>2</sup>, Ahmad Ridoh<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

E-mail: [221002risk@gmail.com](mailto:221002risk@gmail.com)<sup>1</sup> [Fauziah.novel@gmail.com](mailto:Fauziah.novel@gmail.com)<sup>2</sup> [ridohadriati@gmail.com](mailto:ridohadriati@gmail.com)<sup>3\*</sup>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* terhadap Aktivitas belajar, (2) penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* terhadap Hasil belajar Informatika, dan (3) penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik kelas VII Informatika di SMP N 5 Muara Bungo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, dengan jumlah sampel 44. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik angket, tes soal, dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, uji Tingkat kesukaran, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan uji independent t-test pada aktivitas belajar didapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung 5,358 > t tabel 2,018 dan uji independent t-test pada hasil belajar didapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung 6,531 > t tabel 2,018. Maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran informatika di SMP N 5 Muara Bungo.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif, *Number Head Together*, Aktivitas dan Hasil Belajar

### **Abstract**

*Study This aim Forknow (1) influence use of learning models Cooperative type Number Heads Together to Activity learning, (2) use of learning models Cooperative type Number Heads Together towards learning outcomes Informatics, and (3) use of learning models Cooperative Number Head Together type against Activities and Learning Outcomes participant educate Class VII Informatics at SMP N 5 Muara Bungo.*

*Methods used in study This is method study experiments, with amount sample 44. Data collection techniques using questionnaire techniques, tests questions, and documentation. And the data analysis techniques used in study This is a validity test, reliability test, power test discriminan, difficulty level test, normality test, homogeneity test, and hypothesis test.*

*Based on the independent t-test on the activity Study obtained sig. value 0.000 < 0.05 and t count 5.358 > t table 2.018 and independent t-test on the results Study obtained sig. value 0.000 < 0.05 and t count 6.531 > t table 2.018. So it can be concluded that: There is an influence of the learning model cooperative type Number Heads Together to activities and results Study participant educate grade VII subjects lesson informatics at SMP N 5 Muara Bungo.*

**Keywords:** Cooperative Model, *Number Heads Together*, Activities and Learning Outcomes

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang dilakukan oleh setiap bangsa untuk mencapai kemajuan. Semakin berkualitas suatu bangsa itu maka semakin memberikan efek positif bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Disamping itu pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sikap tingkah laku dan membantu dalam pembentukan karakter serta mencerdaskan setiap individu (Reba & Sirjon, 2022).

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran informatika saat ini disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang kemudian didalam kurikulum merdeka dirubah menjadi Informatika. Berdasarkan dokumen kurikulum, observasi dan wawancara, Kurikulum 2013 tidak mewajibkan mata pelajaran TIK untuk diajarkan, namun karena semua aktivitas kehidupan kini masuk dalam pembelajaran berbasis TIK, maka perlu adanya pembelajaran terpadu di semua mata pelajaran dan dengan hal tersebut TIK digunakan sebagai alat untuk merealisasikannya (Sarjana, 2024). Meskipun TIK bukan bagian dari struktur pendidikan, TIK menjadi wadah dan fasilitator bagi mata pelajaran lain. Menargetkan guru yang unggul dalam mata pelajaran ini, akan disiarkan sebagai program pengajaran TIK untuk semua mata pelajaran. Ada beberapa perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Termasuk menjadikan ilmu komputer sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah.

Kurikulum Merdeka telah berjalan sejak tahun 2021, dengan diluncurkannya Program Sekolah Penggerak sebagai tahap ketujuh dari Program Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan. Sekolah penggerak adalah proyek percontohan untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Nadiem mengatakan dengan semua level kompetensi guru, tidak akan pernah belajar tanpa kompetensi dasar dan proses menerjemahkan kurikulum yang ada (Marlia et al., 2022). Kurikulum merdeka memiliki sebagian keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain: (1) Lebih fokus dan simpel, adanya kurikulum ini mendukung siswa untuk lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan. Kurikulum ini juga lebih detail, penting, dan tidak terburu-buru. (2) Jauh lebih merdeka, yang lebih merdeka dalam hal pelajaran. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih mata pelajaran pantas dengan minat, kemampuan, dan aspirasinya. (3) Kurikulum yang lebih interaktif, kurikulum merdeka juga dianggap lebih bermakna dan interaktif, pelajaran lewat kegiatan proyek (Project based learning) menawarkan peluang yang lebih luas terhadap siswa untuk terlibat secara aktif dalam berita-berita terkini seperti lingkungan, kesehatan dan berita-berita lainnya (Saniah et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja yang semakin kompleks. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama dalam pendidikan adalah informatika. Mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini semakin berkembang pesat.

---

Proses pembelajaran sering kali ditemui berbagai tantangan, terutama dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan, karena setiap siswa akan muncul keragaman karakteristik, baik itu keragaman minat, gaya belajar, aktivitas, latar belakang, maupun keberagaman kemampuan siswa dalam menerima informasi materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, di perlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06-07 januari di SMP N 5 Muara Bungo, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran informatika. Diantaranya kurang antusias peserta didik untuk belajar atau bisa juga disebut peserta didik pasif dalam belajar, karena pendidik belum menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang melakukan aktivitas lain yang lebih menarik dari pada belajar seperti meribut atau mengganggu teman lainnya yang sedang fokus belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik lebih banyak menggunakan seperti metode ceramah sehingga tidak ada timbal balik dari peserta didik, belum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Peserta didik merasa bosan pada proses pembelajaran karena pembelajaran yang terlalu monoton. Selain itu hasil belajar informatika peserta didik kelas VII di SMP tersebut masih tergolong rendah, yaitu dari 23 peserta didik hanya terdapat 8 peserta didik yang memenuhi KKM, sedangkan 15 peserta didik belum memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan untuk mata pelajaran informatika adalah 75. Peneliti memilih kelas VII karena peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran, kelas VII ini kurang aktif menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peneliti menduga bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang menarik perhatian peserta didik karena pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar informatika peserta didik.

Solusi yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menawarkan berbagai jenis model untuk menggerakkan peserta didik untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu model yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Menurut Simamora et al. (2024:56) *Number Heads Together* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Simamora et al. (2024:56) metode kooperatif tipe *Number Head Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Hal ini agar siswa bekerja sama secara kooperatif (Putra et al., 2024).

Penggunaan model *NHT* dapat mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar informatika peserta didik karena melalui model ini peserta didik bekerjasama dengan

kelompok dan mendapatkan nomor kepala masing-masing. Setiap peserta didik pun memiliki kesempatan untuk menjawab atau menjelaskan jawaban atas soal-soal yang diberikan pendidik, dengan demikian peserta didik lebih aktif dan pembelajaran informatika akan lebih mudah dipahami serta mudah diingat oleh peserta didik. Melalui model *NHT* pembelajaran informatika juga akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMP N 5 Bungo”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, melibatkan dua kelas yaitu VII/1 sebagai kelompok eksperimen dan VII/2 sebagai kelompok kontrol. Metode ini dipilih karena dapat mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*, terhadap variabel dependen berupa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2013:111). Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP N 5 Muara Bungo, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan populasi 44 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (Sihotang, 2023).

Instrumen penelitian terdiri dari angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa dengan skala Guttman yang menekankan jawaban tegas, tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir digunakan untuk mengukur pemahaman materi, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video berfungsi sebagai bukti visual pelaksanaan pembelajaran. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, sedangkan variabel terikat adalah aktivitas belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa, sebagaimana variabel dipahami sebagai atribut atau karakteristik yang diteliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:57).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 23.0 melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji validitas menggunakan korelasi product moment untuk menilai sahnyanya instrumen (Darma, 2021:8), reliabilitas dihitung dengan Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi instrumen (Darma, 2021:17), sedangkan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa (Muhammad et al., 2021).

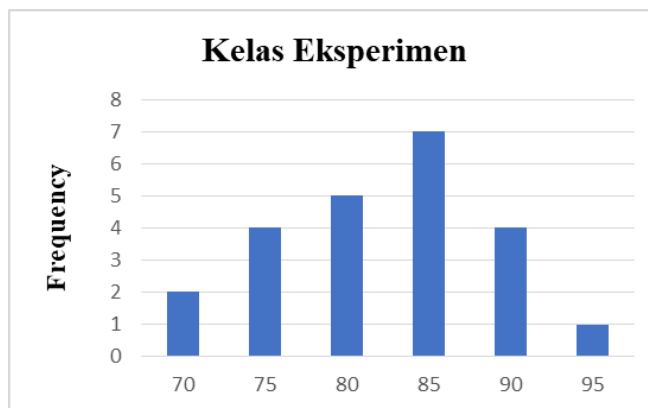
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Muara Bungo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan sampel 44 siswa kelas VII. Proses dimulai dari observasi, penyusunan proposal, dan uji coba validitas instrumen di SMP N 5 Limbur Lubuk Mengkuang. Instrumen penelitian berupa angket aktivitas belajar dan tes hasil belajar dengan 25 butir soal, yang kemudian setelah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, diperoleh 20 butir angket dan 20 soal yang digunakan dalam penelitian.

Kelas VII/1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*, sedangkan kelas VII/2 sebagai kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

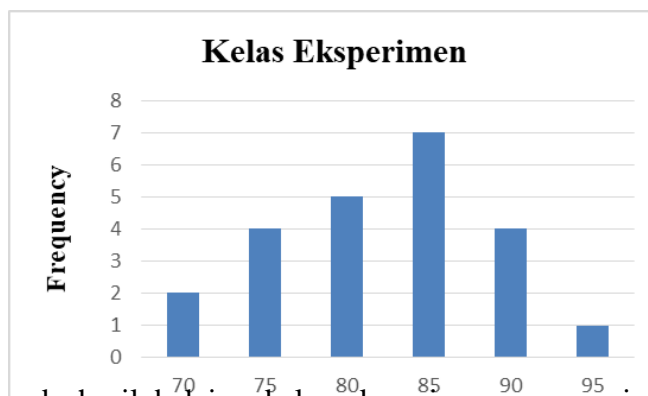
Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, skor aktivitas tertinggi adalah 95, terendah 70, dengan rata-rata 82,17,

Grafik 1. Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen



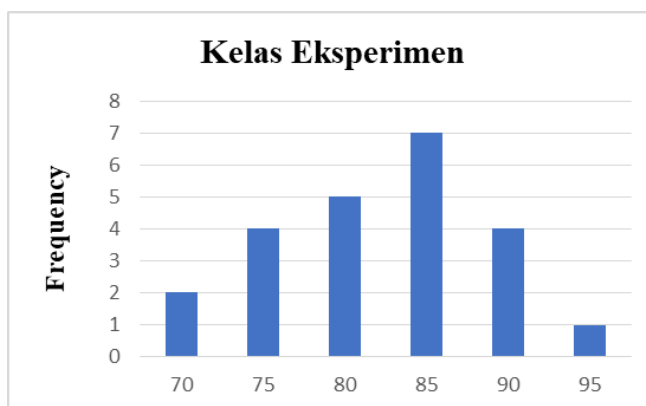
Sedangkan kelas kontrol memperoleh skor tertinggi 85, terendah 60, dengan rata-rata 70,95.

Grafik 2. Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol



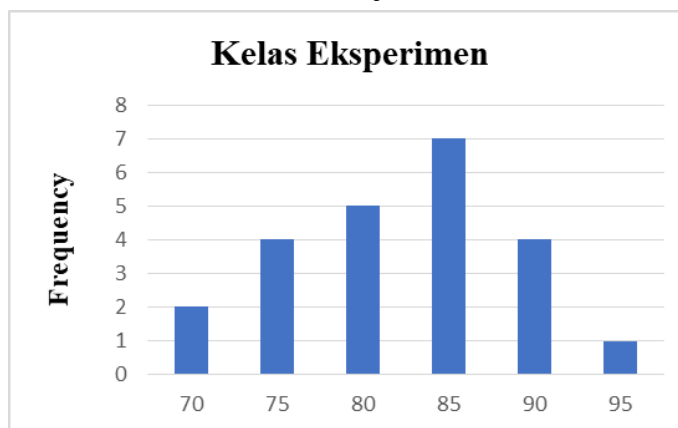
Demikian pula pada hasil belajar, kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi 95, terendah 75, dengan rata-rata 83,91,

Grafik 3. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Sementara kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 85, terendah 60, dengan rata-rata 72,62.

Grafik 4. Data Hasil Belajar kelas Kontrol



Data ini menunjukkan bahwa aktivitas maupun hasil belajar siswa yang diajar dengan model NHT lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan kualitas angket dan soal yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas angket dengan 25 pertanyaan menghasilkan 20 butir valid, sedangkan 5 butir dinyatakan tidak valid. Uji validitas tes soal juga menunjukkan dari 25 butir soal, 20 soal valid dan 5 tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan angket reliabel dengan nilai 0,832 dan soal reliabel dengan nilai 0,813, keduanya lebih besar dari batas signifikan 0,6. Uji daya pembeda menunjukkan 21 soal berkategori baik, 1 cukup, dan 4 jelek, sedangkan uji tingkat kesukaran memperlihatkan 24 soal mudah dan 1 sedang. Setelah seleksi, 20 soal dan 20 pertanyaan angket digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas *Levene Test* menunjukkan varian data homogen. Hasil uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) dan  $t$  hitung 5,358 untuk aktivitas belajar serta 6,531 untuk hasil belajar, keduanya lebih besar dari  $t$  tabel 2,018.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Instrumen dan Hipotesis

| No | Jenis               | Hasil Temuan                                   |
|----|---------------------|--|
| 1  | Validitas Angket    | 25 pertanyaan → 20 valid, 5 tidak valid        |
| 2  | Validitas Soal      | 25 soal → 20 valid, 5 tidak valid              |
| 3  | Reliabilitas Angket | Cronbach's Alpha = 0,832 ( $>0,6$ ) → Reliabel |
| 4  | Reliabilitas Soal   | Cronbach's Alpha = 0,813 ( $>0,6$ ) → Reliabel |
| 5  | Daya Pembeda Soal   | 21 soal baik, 1 soal cukup, 4 soal jelek       |



|    |                             |  |
|----|-----------------------------|--|
| 6  | Tingkat Kesukaran Soal      | 24 soal mudah, 1 soal sedang   |
| 7  | Instrumen yang Digunakan    | 20 soal dan 20 pertanyaan angket   |
| 8  | Uji Normalitas              | Data aktivitas & hasil belajar berdistribusi normal                                      |
| 9  | Uji Homogenitas             | Data aktivitas & hasil belajar homogen   |
| 10 | Uji Hipotesis Aktivitas     | Sig. 0,000 ( $<0,05$ ), $t$ hitung 5,358 $>$ $t$ tabel 2,018 $\rightarrow$ $H_0$ ditolak |
| 11 | Uji Hipotesis Hasil Belajar | Sig. 0,000 ( $<0,05$ ), $t$ hitung 6,531 $>$ $t$ tabel 2,018 $\rightarrow$ $H_0$ ditolak |

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 5 Muara Bungo.

Pembahasan Pada penelitian ini mempunyai 3 variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dan variabel terikat aktivitas dan hasil belajar. Peneliti mengambil kelas VII SMP N 5 Muara Bungo sebagai populasi, yang berjumlah 44 peserta didik. Dimana terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII/1 berjumlah 23 peserta didik dan kelas VII/2 berjumlah 21 peserta didik. Sedangkan untuk sampel peneliti menggunakan random sampling dengan yang di random adalah kelas. Dikarenakan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian dengan Teknik random sampling maka ditetapkan kelas VII/1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 23 peserta didik, dan kelas kontrol yaitu kelas VII/2 yang berjumlah 21 peserta didik.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen di beri perlakuan yang berbeda saat proses belajar. Dimana saat proses pembelajaran kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*. Untuk pengambilan nilai hasil belajar, peneliti menggunakan instrument tes angket aktivitas dan tes soal hasil belajar, Dimana tes angket aktivitas pertanyaan di validasi terdahulu pada kelas VII sekolah lain yaitu SMP N 5 Limbur Lubuk Mengkuang setelah divalidasi angket di uji reliabilitas. Angket yang diberikan pada kelas VII SMP N 5 Limbur Lubuk Mengkuang sebanyak 25 butir pertanyaan, dan setelah divalidasi terdapat 20 butir pertanyaan yang valid. Untuk tes soal hasil belajar soal divalidasi terlebih dahulu di kelas VII sebanyak 25 butir soal pilihan ganda setelah divalidasi, soal di

---

uji reliabilitas, Tingkat kesukaran dan daya pembeda Soal, dan setelah dilakukan validasi didapatkan soal yang valid sebanyak 20 butir soal.

Setelah didapatkan angket dan soal yang valid, peneliti mulai melakukan penelitian, penelitian ini dilakukan selama empat minggu. Pada minggu pertama peneliti melakukan pengantaran surat izin meneliti di SMP N 5 Muara Bungo. Minggu kedua peneliti melakukan validasi tes angket aktivitas dan tes soal di sekolah lain yaitu SMP N 5 Limbur Lubuk Mengkuang. Minggu ketiga peneliti memulai pembelajaran di kelas kontrol, peneliti mengajar materi sistem komputer, di kelas kontrol peneliti tidak memberi perlakuan khusus. Selanjutnya minggu empat peneliti mengajar di kelas eksperimen, pada proses pembelajaran materi sistem komputer peneliti memberi perlakuan khusus pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*. Minggu ke lima peneliti memberikan instrumen tes angket dan tes soal yang sudah divalidasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan dimana nilai kelas eksperimen kelas yang diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Dimana rata-rata (*mean*) nilai aktivitas kelas eksperimen yaitu 82,17 sedangkan kelas kontrol nilai aktivitas tanpa perlakuan khusus yaitu 70,95. Sedangkan untuk nilai hasil belajar dikelas eksperimen rata-rata (*mean*) yaitu 83,91 dan kelas kontrol yaitu 72,62. Nilai rata-rata tes akhir menunjukan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama peserta didik dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas. Selaras dengan penelitian Rohim (2023) Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 79,00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 69,35. Berdasarkan uji-t diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dibandingkan tanpa model pembelajaran. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* digunakan dengan baik paling tidak ada 4 kelebihan yaitu: Meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas peserta didik. Meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan keterampilan komunikasi dan bekerjasama, meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling menghargai.

Berdasarkan uji independent t-test nilai aktivitas dan hasil belajar peserta didik terdapat signifikan  $< 0,05$  dimana diperoleh 0,000. Nilai aktivitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,358 > 2,018$  dan nilai hasil belajar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,531 > 2,018$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran informatika di SMP N 5 Muara Bungo.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran Informatika di SMP N 5 Muara Bungo. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, mendorong interaksi dan kerja sama kelompok, serta menumbuhkan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, penggunaan *NHT* juga berdampak pada peningkatan hasil belajar, di mana peserta didik yang diajar dengan model ini menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*. GUEPEDIA. <https://doi.org/https://share.google/Jn6bvMBo4uaVrcGYI>
- Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5617>
- Muhammad, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Hotmaulina Sihotang, M. P. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*.
- Prof.dr.sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. alfabrta. <https://doi.org/https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Putra, Y. I., Idrus, A., & Firman, F. (2024). Technology and entrepreneurship combine: Shaping an innovative future. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i3.11866>
- Reba, Y. A., & Sirjon. (2022). *Filsafata Pendidikan*. November, 1–67.
- Rohim, I. R. F. (2023). *Studi Meta-Analisis Efektivitas Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( Nht ) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*.
- Saniah, S., Fahrudin, & Nugraha, R. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1–14.
- Sarjana, P. P. (2024). *SUPRIYADI TESIS LENGKAP pakai landasan teori*.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., B. Silitonga, I. D., Siahaan, A. L., Efipantias Manihuruk, L. M., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). 937-Preface-2491-2-10-20240313.

